

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Bedah mayat dalam perspektif Hukum Positif dan Hukum Isla(studi kasus di RS Bhayangkara Kediri)” merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang diajukan seperangkat pertanyaan oleh peneliti. Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi, apa yang dikatakan orang-orang merupakan sumber utama data kualitatif, apa yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen, atau respon surve. Lebih konkrit lagi, Pattonsebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi, mengatakan bahwa pada dasarnya data kualitatif itu terdiri dari petikan-petikan dari orang-orang dan deskripsi tentang situasi.¹

Bedah Mayat berarti membuka semua rongga tubuh (kepala, dada, perut, pinggul) dan memeriksa sekalian alat-alat (organ). Upaya bedah mayat itu sendiri untuk menentukan sebab kematian serta penyakit atau kelainan yang mungkin terdapat pada si korban.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Rulam Ahmadi bahwa yang dimaksud dengan data kualitatif adalah bahan-bahan

¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Malang: UM PRESS, 2005), hal. 63

kasar (rough materials) yang dikumpulkan para peneliti dari dunia (lapangan) yang ditelitinya. Bahan-bahan yang direkam secara aktif oleh orang yang melakukan studi, seperti transkrip wawancara dan catatan dari lapangan hasil observasi pelibatan. Data juga meliputi apa-apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, misalnya buku harian, foto, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.²

B. Lokasi penelitian

Pemilihan lokasi dan *setting* penelitian harus dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu kasus, jika *setting* sulit dimasuki oleh peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia. Dan penting dipertimbangkan suatu lokasi dan *setting* penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Lokasi Penelitian yang akan dipilih peneliti yaitu di RS Bhayangkara Kediri yang beralamat di Jl. Jalan Kombes Polisi Duryat No. 17, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur. Seperti yang diketahui bahwa RS Bhayangkara Kediri memiliki dokter spesialis forensik yang bertugas untuk memeriksa orang yang sudah meninggal untuk diketahui sebab akibat kematiannya. Untuk itu, pemilihan lokasi di RS Bhayangkara Kediri tersebut perlu diteliti lebih lanjut mengenai Bedah mayat di RS Bhayangkara Kediri. Dan hal tersebut tentunya akan menimbulkan sebuah tanda tanya mengenai tinjauan Hukum positif dan hukum Islam terkait Bedah Mayat diRS

²*Ibid*, hal.63.

Bhayangkara Kediri. Sehingga dalam proses penelitian ini nanti dokter-dokter spesialis forensik diharapkan ikut berkontribusi memberikan argumen yang intelektualitas terhadap Bedah Mayat dalam prespektif Hukum Positif dan Hukum Islam.³

C. Kehadiran Peneliti

Untuk mendapatkan data yang valid, sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.

D. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah data pokok atau data utama yang merupakan sumberdata penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan dokter spesialis bedah di RS Bhayangkara Kediri.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang dikumpulkan oleh orang lain. Pada

³ Mukti Fajar dan Yulianto Achmad, penelitian *Hukum Normatif dan Empiris, Prosedur*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2010) hal. 184

waktu penelitian data telah tersedia⁴, yaitu data-data yang didapatkan dari dokumentasi dari para pihak yang bersangkutan di RS Bhayangkara Kediri serta buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶

1. Observasi langsung (*Direct Observation*)

Observasi langsung (*Direct Observation*) yaitu data yang didapat melalui melibatkan diri atau berinteraksi pada pelaksanaan Bedah mayat yang sedang dilaksanakan di RS Bhayangkara Kediri observasi langsung terdiri dari perincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan

⁴Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu Komunikasi Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.63

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 224.

⁶*Ibid.*, hal. 225

interaksi interpersonal, dan proses penataan yang merupakan bagian dari pengalaman manusia yang diamati.⁷

Pengamatan yang dilakukan peneliti harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. observasi langsung terdiri dari perincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses.

Pengamatan dimungkinkan berfokus pada fenomena sosial ataupun perilaku-perilaku observasi langsung terdiri dari perincian tentang kegiatan, perilaku, tindakan orang-orang, serta juga keseluruhan kemungkinan interaksi interpersonal, dan proses sosial, dengan ketentuan pengamatan itu harus tetap selaras dengan judul, tipe judul dan tujuan judul.⁸

Berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan-kegiatan orang yang diamati, observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹

⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 186

⁸ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*. (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 67.

⁹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosiadan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 69

Dimana peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada pelaksanaan Bedah Mayat yang sedang dilaksanakan diRS Bhayangkara Kediri.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.¹⁰

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan,

¹⁰ Abdurahman Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 104-105

¹¹ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, (Bandung: Rosda. 2006), hal. 120

peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan dengan penelitian.¹²

Dengan teknik dokumentasi ini, penelitian dapat memperoleh informasi bukan dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya dan karya seni dan karya pikir.¹³

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan Bedah Mayat, foto-foto pelaksanaan Bedah mayat dan catatan-catatan yang ada di rumah sakit dan di tempat.lainnya untuk mendapatkan informasi yang belum peneliti dapat ketika melakukan wawancara dan observasi.

F. Tekhnik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urusan data dan mengatur pengorganisasiannya dalam keadaan suatu pola, kategori, dan satuan dasar. Analisis data adalah rangkaian penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹⁴

¹² Ridwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 105

¹³ *Ibid.*, hal.105

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 69

Analisis data dilakukan dengan melalui proses pengkajian hasil yang didapatkan di lapangan, yaitu hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen-dokumen yang telah terkumpul. Data mentah yang didapatkan jumlahnya begitu banyak, dan terkadang tidak semua data yang didapatkan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Sehingga perlu dilakukan reduksi data untuk memilah dan memilih data yang relevan.

Model analisis data menggunakan model interaktif, yaitu melalui tiga tahapan:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh dan Suyitno, reduksi adalah data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁵ Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengklasifikasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang data yang dianggap tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan dengan praktek Bedah Mayat di RS Bhayangkara Kediri,

¹⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 175

dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang praktek Bedah Mayat di RS Bhayangkara Kediri. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh buktibukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah.¹⁶

Setelah dilakukan penyajian data, maka selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yaitu menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah disajikan kedalam uraian singkat tentang Bedah Mayat dalam perspektif Hukum Positif dan Hukum Islam di RS Bhayangkara Kediri.

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan dokumentasi. Dengan demikian yang diuji ketepatannya adalah kapasitas penelitian dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.¹⁷

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, triangulasi dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila penelitian hanya datang sekali saja ke lapangan. Walaupun dengan dalih bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan waktu dan kumpulan data sebanyak mungkin. Penelitian mesti memperpanjang pengamatan karena

¹⁷Ridwan, *Metode & Teknik ...* hal. 164

kalau hanya datang sekali sulit memperoleh link dan chemistry atau engagement dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara penelitian dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.¹⁸

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*, hal. 169

¹⁹ Sugiono, *Penelitian Kualitatif*... hal. 241

Dalam hal triangulasi, peneliti mengumpulkan informasi dari bermacam-macam data dan sumber.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Dalam sebuah penelitian biasanya dilakukan oleh tim, peneliti dapat mendiskusikan hasil temuan sementara dengan teman sejawat peneliti. Atau bisa dilakukan dalam suatu moment pertemuan sumber data kemudian dilakukan diskusi untuk mendapatkan data yang benar-benar teruji.²⁰ Teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan diantaranya, untuk membuat peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kemudian diskusi sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam suatu penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan terarah, sistematis dan mudah maka perlu adanya tahapan-tahapan. Tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.²¹

²⁰ *ibid.*, hal. 170

²¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Thn. 2017, *Pedoman Penyusunan Skripsi*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press 2014), hal. 23.

1. Penelitian Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengadakan survei awal/pendahuluan. Peneliti akan mencari informan/narasumber yang nantinya akan dimintai informasi terkait tema penelitian. Peneliti harus benar-benar pandai dan jeli dalam menentukan informan/narasumber agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pengembangan Desain

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

Peneliti membuat kerangka penelitian agar memudahkan dalam proses pelaksanaannya.

3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti pada tahap ini melakukan penelitian secara lebih mendalam dengan datang langsung di wilayah/tempat penelitian. Peneliti memasuki dan memahami latar penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh.

Peneliti melaksanakan tahap ini pada tanggal 19 Januari 2018

4. Penulisan Laporan

Setelah serangkaian tahapan penelitian dilakukan, maka tibasaatnya penelitian tersebut dibuat dalam bentuk laporan untuk menjadibahan pelaporan. Hasil penelitian akan disusun secara sistematis dan terarah agar lebih mudah dipahami. Pada tahap ini peneliti berusaha

berkonsultasi dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing terkait data yang diperoleh.

Setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing, peneliti mulai menulis laporan hasil penelitian. Tahapan ini adalah tahapan paling penting, mengingat laporan yang dibuat akan diujikan dan dinilai keabsahan dan keasliannya.